

Pengaruh Parent-Child Relationship terhadap Aktualisasi Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
<p>Abdul Hadi Universitas Mercu Buana Yogyakarta hadi@mercubuana-yogya.ac.id</p> <p>Hana Qoidah Hanifah Universitas Mercu Buana Yogyakarta HanaQoidahHanifah@gmail.com</p>	<p>ISSN: 2807-9558 Vol. 5, No. 2 Agustus 2025 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup</p>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi

Hadi, H & Hanifah, H. Q. (2025). Pengaruh Parent-Child Relationship terhadap Aktualisasi Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(2), 68-74.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh parent-child relationship (hubungan orang tua dan anak) terhadap aktualisasi diri peserta didik di SD Negeri Kledokan Kalasan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampel penelitian terdiri dari 43 peserta didik. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada subjek untuk mengukur variabel parent-child relationship dan aktualisasi diri. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel parent-child relationship memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 61,2791, sementara nilai rata-rata untuk aktualisasi diri peserta didik adalah 55,1628. Diketahui hasil uji linearitas nilai sig. deviation from linearity sebesar $0,863 > 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel. Uji hipotesis menggunakan analisis korelasi product moment pearson menghasilkan nilai signifikansi 0,006, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kedua variabel. Nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,409 menunjukkan adanya korelasi sedang antara parent-child relationship dan aktualisasi diri. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi orang tua dan pendidik untuk meningkatkan kualitas parent-child relationship (hubungan orang tua dan anak) sebagai upaya untuk mendukung perkembangan aktualisasi diri anak.

Kata Kunci: Parent-Child Relationship; Aktualisasi Diri; Peserta Didik; Pendidikan

Abstrack

This research aims to find out how much influence the parent-child relationship has on the self-actualization of students at Kledokan Kalasan Elementary School. The method used is a quantitative approach with a correlational research design. The sampling technique used is saturated sampling. The research sample consisted of 43 students. Data was collected through questionnaires distributed to subjects to measure parent-child relationship and self-actualization variables. The results of the analysis show that the parent-child relationship variable has an average value of 61.2791, while the average value for student self-actualization is 55.1628. It is known that the linearity test results have a sig value. deviation from linearity is $0.863 > 0.05$, so there is a linear relationship between the two variables. Hypothesis testing using Pearson product moment correlation analysis produces a significance value of 0.006, which indicates a significant relationship between the two variables. The Pearson correlation coefficient value of 0.409 indicates a moderate correlation between parent-child relationship and self-actualization. The results of this research provide important implications for parents and educators to improve the quality of parent-child relationships as an effort to support the development of children's self-actualization..

Keywords: Parent-Child Relationship; Self-Actualization; Learners; Education.

A. Pendahuluan

Parent-child relationship merujuk pada interaksi, komunikasi, dan ikatan emosional yang terjalin antara orang tua dan anak. Hubungan ini berperan membentuk karakter dan perilaku anak. Aktualisasi diri, menurut Abraham Maslow, adalah proses dimana individu berusaha mencapai potensi tertinggi mereka. Untuk peserta didik, terutama di usia sekolah dasar, aktualisasi diri sangat penting karena menjadi dasar untuk perkembangan sosial dan emosional mereka. Pendidikan, sebagai sistem yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dan nilai, berperan dalam memfasilitasi hubungan yang sehat antara orang tua dan anak, serta mendukung proses aktualisasi diri.

Dalam upaya mendukung aktualisasi diri anak dapat dilakukan melalui parent-child relationship yang positif. Hubungan yang baik antara orangtua-anak dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, sehingga anak merasa dihargai dan diperhatikan. Dalam konteks pendidikan, dukungan orang tua dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak, yang merupakan komponen penting dalam mencapai aktualisasi diri. Sebaliknya, hubungan yang buruk dapat menyebabkan anak merasa tertekan dan kurang percaya diri, yang dapat menghambat perkembangan mereka.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan signifikan antara parent-child relationship dan aktualisasi diri. Misalnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Lathren, 2020) menemukan bahwa anak-anak yang memiliki hubungan yang positif dengan orang tua mereka cenderung memiliki tingkat empati dan kepercayaan diri yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian oleh (Chang, 2017) menunjukkan bahwa dukungan emosional dari orang tua berhubungan positif dengan keterlibatan belajar anak. Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya hubungan orang tua-anak dalam mendukung perkembangan anak.

Anak-anak dengan hubungan yang baik cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, kemampuan beradaptasi yang baik, dan motivasi untuk mencapai tujuan pribadi. Sebaliknya, anak-anak dengan hubungan yang negatif seringkali mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri dan menghadapi tantangan, yang dapat menghambat perkembangan aktualisasi diri mereka. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi parent-child relationship dan aktualisasi diri meliputi komunikasi yang efektif, kualitas waktu yang dihabiskan bersama, serta dukungan emosional dan sosial dari orang tua. Selain itu, karakteristik individu anak, seperti kepribadian dan pengalaman sebelumnya, juga dapat mempengaruhi bagaimana mereka merespons hubungan dengan orang tua. Lingkungan sosial dan budaya di mana anak dibesarkan juga berperan penting dalam membentuk dinamika hubungan ini.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada bulan november 2023 kepada salah satu guru kelas di SD Negeri Kledokan Kasalan. Wawancara ini bertujuan untuk memahami pandangan pendidik mengenai pengaruh parent-child relationship terhadap aktualisasi diri peserta didik. Pendidik mengatakan bahwa beberapa siswa cenderung hanya mengikuti pembelajaran tanpa berpartisipasi aktif, seperti tidak mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat saat diskusi kelas. Mereka mungkin merasa takut untuk berbicara atau tidak percaya diri dalam menyampaikan ide, selain itu kurangnya kreatifitas, anak tidak menunjukkan minat untuk mengeksplorasi hal-hal baru atau berinovasi, dan rasa takut menyuarakan pendapat, siswa cenderung merasa takut atau malu untuk menyampaikan pendapat mereka, baik di kelas maupun dalam situasi sosial lainnya, kesulitan berinteraksi sosial, siswa sering mengalami kesulitan dalam menjalin pertemanan dan berinteraksi dengan teman sebaya.

Peneliti tidak hanya mewawancarai guru, tetapi peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu siswa SD N Kledokan Kalasan kelas 4 dan 5, dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapati permasalahan yang di katakan langsung oleh narasumber bahwa dalam perkembangannya terdapat ciri-ciri; siswa kurang peduli dengan pelajaran di sekolah, seperti tidak pernah mengerjakan PR, tidak pernah belajar untuk menghadapi ujian sekolah, kurangnya motivasi belajar, siswa juga masih kesulitan dalam bersikap mandiri, selain dari ciri-ciri tersebut ternyata ditemukan siswa tidak memiliki dukungan emosional dan dorongan dari orang tua siswa. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa salah satu faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan peserta didik adalah kualitas hubungan antara orangtua dan anak. Masalah tersebut ditemukan peneliti saat wawancara dengan siswa.

Selaras dengan apa yang didapatkan peneliti berdasarkan hasil wawancara kepada siswa SD N Kledokan untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya perkembangan aktualisasi diri siswa, ditemukan bahwa siswa memiliki hubungan orang tua-anak yang negatif, berbeda dengan siswa yang memiliki sikap percaya diri, memiliki motivasi belajar yang tinggi dan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap pembelajaran di sekolah, yaitu mereka yang memiliki hubungan orang-tua anak yang positif.

Penelitian sebelumnya (Abdhillah, 2015) yang menjelaskan tentang pentingnya peran hubungan orang-tua anak dalam memprediksi kemampuan akademiknya di masa sekolah dasar awal. Kualitas hubungan yang tinggi dapat mempunyai hasil yang lebih baik, karena sudah banyak penelitian yang menunjukkan adanya kualitas hubungan orang tua dengan anak dapat memprediksi perkembangan anak (Bayhaqqi, 2022). Penelitian (Liao, 2021), menunjukkan bahwa ada korelasi antara parent-child relationship dengan aktualisasi diri pada remaja dan dewasa muda. Penelitian-penelitian ini menemukan bahwa hubungan orang tua-anak yang positif berhubungan dengan tingkat aktualisasi diri yang lebih tinggi. Namun, masih sedikit penelitian yang mengkaji hubungan tersebut pada usia sekolah dasar. Padahal, masa sekolah dasar merupakan periode penting dalam pembentukan konsep diri dan aktualisasi diri anak (Carmona, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh parent-child relationship terhadap aktualisasi diri siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua dan guru dalam mendorong aktualisasi diri, para pendidik dan orang tua dapat mengembangkan strategi untuk mendukung pengembangan potensi anak secara penuh.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh atau disebut juga dengan istilah sensus. Sampel terdiri dari 43 peserta didik yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada subjek (peserta didik) untuk mengukur variabel parent-child relationship dan aktualisasi diri. Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, yakni kuantitatif korelasional maka semua data yang diperoleh pada penelitian ini akan diolah menggunakan statistic. Untuk menjawab hipotesis penelitian, data terlebih dahulu harus melalui uji syarat yaitu uji normalitas, dan uji linearitas.

Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik deskriptif dan analisis korelasi product moment pearson. Analisis deskriptif adalah teknik analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik dari suatu variabel penelitian. Analisis deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian digunakan untuk menentukan harga rata-rata (M), standar deviasi (SD), Median (Me), dan Modus (Mo). Data yang telah dikumpulkan kemudian diatur, diurutkan, dikelompokkan dan dibuat kategori. Digunakannya korelasi product moment dikarenakan kedua variabel dalam penelitian ini berskala interval.

C. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi hasil penelitian yang akan disajikan meliputi nilai minimal, nilai maksimal, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yakni parent-child relationship (X), dan Aktualisasi Diri Siswa (Y). Hasil perhitungan data ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Data Parent-child Relationship dan Aktualisasi Diri Siswa

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Parent-child relationship	43	44.00	74.00	61.2791	6.54044
Aktualisasi Diri	43	42.00	65.00	55.1628	5.04235
Valid N (listwise)	43				

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa variabel Parent-child Relationship memiliki nilai minimum 44, sedangkan nilai maksimum sebesar 74, nilai rata-rata (Mean) sebesar 61,2791 dan Standar Deviasi sebesar 6,54044. Sedangkan variabel Aktualisasi Diri Siswa memiliki nilai minimum 42, sedangkan nilai maksimum sebesar 65, nilai rata-rata (Mean) sebesar 55,1628, dan Standar Deviasi sebesar 5,04235. Selain data kuantitatif, berikut hasil uji hipotesis.

Tabel 2. Output pengujian hipotesis
Correlations

		parentchild_r elationship	aktualisasi_di ri
parentchild_relationship	Pearson Correlation	1	.409**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	43	43
aktualisasi_diri	Pearson Correlation	.409**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	43	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi hubungan antara parent-child relationship dengan aktualisasi diri 0,006, artinya terdapat hubungan antara *parent-child relationship* dengan aktualisasi diri. Dilihat dari nilai pearson correlation sebesar 0,409 termasuk dalam kategori korelasi sedang. Dapat disimpulkan bahwa *parent-child relationship* berhubungan secara positif terhadap aktualisasi diri dengan derajat hubungan korelasi sedang. Selanjutnya untuk mengetahui arah pengaruh antar variabel (negatif/positif) dapat dilihat dari *output* koefisien beriku

Tabel 3. Output Koefisiensi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.822	6.769		5.292	.000
	parentchild_relationship	.316	.110	.409	2.873	.006

a. Dependent Variable: aktualisasi_diri

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 35.822, sedangkan nilai *parent-child relationship* (b/koefisien regresi) sebesar 0,316. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa setiap penambahan 1% nilai *parent-child relationship*, maka nilai aktualisasi diri bertambah sebesar 0,316, koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan variabel *parent-child relationship* (X) berpengaruh terhadap variabel aktualisasi diri (Y). Sedangkan berdasarkan nilai t : diketahui nilai t hitung sebesar $2,873 > t$ tabel 2,020, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *parent-child relationship* (X) berpengaruh terhadap variabel aktualisasi diri (Y).

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *parent-child relationship* terhadap aktualisasi diri peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Kledokan Kalasan. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 43 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yang dapat dilihat dari analisis regresi dan koefisien korelasi.

Hal ini penting karenta hubungan orang tua-anak berhubungan erat dengan kemampuan siswa dalam bersosialisasi, mengahdapi tantangan, beradaptasi dengan lingkungan dan semangat meningkatkan kemampuan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Afra,2022) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara parent- child relationship terhadap kemampuan berempati anak pada usia pertengahan.

Orang tua yang memberikan dukungan, bimbingan, dan kebebasan bagi anak-anak mereka akan membantu anak-anak dalam mengembangkan rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan untuk mewujudkan potensi diri. Anak-anak yang merasa diterima dan dihargai oleh orang tua cenderung lebih terbuka untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta berani mengambil resiko untuk mencapai aktualisasi diri.

Hal tersebut sejalan dengan teori hierarki kebutuhan maslow yang mengemukakan bahwa aktualisasi diri adalah kebutuhan tertinggi dalam hierarki kebutuhan manusia. Untuk mencapai aktualisasi diri, individu harus memenuhi kebutuhan dasar lainnya, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta/kepemilikan, dan harga diri. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak (*parent-child relationship*) dapat membantu anak memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini, sehingga mereka memiliki fondasi yang kuat untuk mencapai aktualisasi diri.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan korelasi pearson dengan bantuan SPSS 25 Version menunjukkan bahwa korelasi variabel *parent-child relationship* (X) dengan aktualisasi diri peserta didik (Y) memiliki hasil sebesar $0,006 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan variabel *parent-child relationship* (X) berpengaruh terhadap variabel Aktualisasi diri (Y). sedangkan berdasarkan nilai t : diketahui nilai t hitung sebesar $2,873 > t$ tabel $2,020$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *parent-child relationship* (X) berpengaruh terhadap variabel aktualisasi diri (Y). Dilihat dari nilai pearson correlation sebesar $0,409$, hasil pengaruh korelasi variabel X dengan variabel Y termasuk dalam kategori korelasi sedang. Dapat disimpulkan bahwa *parent-child relationship* berpengaruh secara positif terhadap aktualisasi diri dengan derajat pengaruh korelasi sedang.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afra,2022) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *parent-child relationship* terhadap kemampuan berempati anak pada usia pertengahan. Dalam penelitian tersebut, kontribusi hubungan orangtua-anak terhadap varians kemampuan berempati adalah sebesar $16,1\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas anak memiliki tingkat empati yang tinggi ketika hubungan dengan orang tua dikategorikan baik. Hubungan orang tua-anak yang positif dapat memfasilitasi perkembangan kemampuan sosial-emosional anak, termasuk aktualisasi diri.

Orang tua yang memberikan dukungan, bimbingan, dan kebebasan bagi anak-anak mereka akan membantu anak-anak dalam mengembangkan rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan untuk mewujudkan potensi diri. Anak-anak yang merasa diterima dan dihargai oleh orang tua cenderung lebih terbuka untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta berani mengambil resiko untuk mencapai aktualisasi diri.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan uji regresi linear sederhana menghasilkan koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,168$, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*parent-child relationship*) terhadap variabel terikat (aktualisasi diri) adalah sebesar $16,8\%$. Sedangkan dalam perhitungan koefisien, koefisiensi regresi X sebesar $0,316$ menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai *parent-child relationship*, maka nilai aktualisasi diri bertambah sebesar $0,316$, koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Hasil tersebut sama halnya dengan penelitian oleh Li J, Huang J, Hu Z and Zhao X (2022), yang menunjukkan bahwa hubungan orangtua-anak secara signifikan dan positif memengaruhi kinerja akademik mahasiswa, yang juga konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya (Yuan et al., 2016; Carmona_Halty et al., 2020; Lu et al., 2021), yang menunjukkan bahwa hubungan orang tua-anak merupakan faktor lingkungan keluarga yang penting mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa.

Sejalan dengan hasil tersebut, hal ini berkaitan dengan teori kognitif sosial yang menyatakan bahwa lingkungan secara signifikan mempengaruhi perilaku (Bandura, 1986). Selain itu, hasil ini menunjukkan bahwa *parent-child relationship* yang baik merupakan faktor pelindung dalam keseharian peserta didik belajar dan kehidupan sehari-hari, yang dapat mengurangi ketidakmandirian dan memberikan dukungan yang diperlukan dalam lingkungan keluarga untuk memastikan pencapaian aktualisasi diri. Dengan demikian penelitian ini memberikan bukti bahwa investasi dalam hubungan positif antara orang tua dan anak dapat meningkatkan level aktualisasi diri peserta didik, yang merupakan aspek penting dalam

pencapaian potensi maksimal individu. Semakin baik hubungan antara orang tua dan anak, maka semakin tinggi pula tingkat aktualisasi diri peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan teori hierarki kebutuhan Maslow yang mengemukakan bahwa aktualisasi diri adalah kebutuhan tertinggi dalam hierarki kebutuhan manusia. Untuk mencapai aktualisasi diri, individu harus memenuhi kebutuhan dasar lainnya, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta/kepemilikan, dan harga diri. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak (*parent-child relationship*) dapat membantu anak memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini, sehingga mereka memiliki fondasi yang kuat untuk mencapai aktualisasi diri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *parent-child relationship* terhadap aktualisasi diri peserta didik di SD Negeri Kledokan Kalasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara orang tua dan anak berkontribusi positif terhadap aktualisasi diri anak. Oleh karena itu, orang tua diharapkan lebih aktif terlibat dalam kehidupan anak, baik melalui komunikasi yang terbuka maupun dengan memberikan dukungan emosional. Orang tua perlu mengembangkan kualitas hubungan dengan anak, termasuk meningkatkan kehangatan, kepercayaan, dan dukungan. Ini akan membantu anak merasa lebih dihargai dan didorong untuk mengembangkan potensi diri mereka. Melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah dapat memperkuat hubungan tersebut dan meningkatkan aktualisasi diri peserta didik. Perlunya para pendidik di sekolah mempertimbangkan aspek hubungan orang tua-anak dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran yang melibatkan nilai-nilai keluarga dan situasi nyata di rumah dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

E. Referensi

- Abdhillah, D. L. (2015). Hubungan antara kualitas hubungan orang tua-anak dengan keterlibatan anak di sekolah. (Skripsi, Universitas Indonesia).
- Afra, N. S. (2022). Pengaruh Parent-Child Relationship Terhadap Kemampuan Berempati Anak Middle Childhood (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Arikunto, S. (2006). Metodologi penelitian, Yogyakarta: Bina Aksara, 955-978.
- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action. *Englewood Cliffs, NJ, 1986(23-28), 2*.
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The Journal of Early Adolescence, 11(1), 56-95*.
- Bayhaqqi, R. (2022). Pengaruh Pemberian Reward Dan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SD Negeri di Desa Rejomulyo
- Bowlby, J. (1969). Attachment and loss: Vol. 1. Attachment. New York: Basic Books.
- Carmona-Halty, M., Salanova, M., and Schaufeli, W. B. (2020). The strengthening starts at home: parent-child relationships, psychological capital, and academic performance—a longitudinal mediation analysis. *Curr. Psychol. 1-9*.
- Chang, L., et al. (2017). The Link Between Parent-Child Relationship and Learning Engagement Among Adolescents: The Chain Mediating Roles of Learning Motivation and Academic Self-Efficacy. *Frontiers in Psychology*.
- Li, J., Huang, J., Hu, Z., & Zhao, X. (2022). Parent-child relationships and academic performance of college students: Chain-mediating roles of gratitude and psychological capital. *Frontiers in psychology, 13, 794201*.
- Liao, M., Ying, R., & Zhou, S. (2021). The Influence of Parent-Child Relationship on the Academic Pressure of Elementary Students: A Moderated Mediation Model-Based on the Survey and Analysis of 38,069 Elementary Students. *Science Insights Education Frontiers, 9(1), 1161-1182*.
- Lu, C. F., Gao, J., Min, H. Z., and Miao, J. D. (2021). The influence of parental participation on students' academic achievement: based on the empirical research of China's education tracking survey. *J. China Exam 85-94*. doi: 10.19360/j.cnki.11-3303/g4.2021.12.011
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review, 50(4), 370-396*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.

Zvara, B. J., et al. (2020). The Effect of Parenting and the Parent-Child Relationship on a Child's Cognitive Development: A Literature Review. PMC.